

## Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas

Fahri Hernanda Putra<sup>1</sup>, Maulana Y Muhammad<sup>2</sup>, Oktovianus Degei<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sains Komunikasi, FISIP, UNIVERSITAS DJUANDA, Indonesia

\*Korespondensi : [fahrihernandaputra@gmail.com](mailto:fahrihernandaputra@gmail.com)

[lanablanox@gmail.com](mailto:lanablanox@gmail.com)

[oktovianusdegei@gmail.com](mailto:oktovianusdegei@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Komunikasi penting dalam mengembangkan hubungan intim dengan orang lain ketika mencoba untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang dikembangkan orang tua terhadap remaja dalam menghadapi pergaulan bebas di Desa Ciawi Bogor, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja di Desa Ciawi Bogor. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dipadukan dengan metodologi kualitatif. Wawancara mendalam terhadap informan dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis menggunakan Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini mengungkapkan meskipun beberapa orang tua berhasil mencegah anak-anak mereka terlibat dalam pergaulan bebas dengan memberikan pendidikan, nasihat, namun ada juga orang tua yang gagal dalam mendidik. Meskipun mereka berusaha melarang dan akan terus melakukannya, namun lingkungan pergaulan bebas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan karakter, dan perilaku anak remaja yang di Kabupaten Ciawi Bogor.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunikasi Interpersonal, Orang tua

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan dengan ciri-ciri unik yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Kemampuan manusia untuk memahami segala kejadian di dunia dan menerapkan kecerdasannya pada hal-hal yang meningkatkan kehidupan sehari-hari dan memenuhi kebutuhannya tidak dapat dipisahkan dari

keistimewaannya. Mengembangkan hubungan dekat dengan orang-orang dari segala jenis kelamin, agama, budaya, ras, dan lain sebagainya merupakan inti dari keistimewaan ini.

Orang berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan isyarat lisan dan nonverbal. Hubungan positif dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan dapat dikembangkan melalui komunikasi antara dua pihak yang saling mengandalkan untuk mempengaruhi perilaku atau kehidupan seseorang. Komunikasi personal, maupun interaksi dalam komunikasi, dapat menumbuhkan rasa saling pengertian antar pihak, meningkatkan motivasi dan semangat, serta menginspirasi masyarakat untuk mengadopsi sikap, gagasan, dan perasaan untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Komunikasi langsung antara dua orang disebut sebagai komunikasi interpersonal. Tiga kategori diidentifikasi oleh Pace: wacana, wawancara, dan percakapan. Dialog terjadi dalam suasana yang lebih privat, mendalam, dan intim, percakapan yang lebih santai, serta wawancara suasana terkesan serius dimana salah satu pihak lebih dominan bertanya dan pihak lainnya menjawab. Komunikasi kelompok kecil merupakan proses tatap muka yang melibatkan tiga orang atau lebih; di Cangara, jenis komunikasi ini dikenal sebagai komunikasi Pace (2014:36).

Lingkungan menjadi faktor alami dan penting dalam menjalin pertemanan dan belajar tentang dunia dan segala isinya. Namun hubungan remaja saat ini sudah menyimpang dari hakikat kemitraan yang sebenarnya, yaitu lebih dari sekedar nongkrong dan lepas dari norma-norma yang telah ditetapkan dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan yang dimiliki dan ditemui generasi muda kita saat ini adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan interaksi yang tidak dapat dicegah atau dikendalikan oleh remaja dan orang tuanya, khususnya dalam konteks di mana mereka hidup dan berpartisipasi. Banyak hal terjadi dalam pergaulan bebas yang melanggar peraturan serta banyak konvensi masyarakat dan kekeluargaan, seperti alkohol, minuman keras, narkoba, diskotik, kehamilan di luar nikah. Pergaulan bebas merupakan permasalahan yang paling serius bagi para orang tua masa kini banyak mengubah pola pikir, sifat anak remajanya, khususnya masa dimana mereka mulai bertumbuh mengetahui sesuatu, belajar, dan memahami, kemudian menjerumuskannya ke dalam pola berpikir sebagai kehidupan. pembangunan tentu saja tanpa pengawasan yang baik. Terpisah dari orang tua merupakan musibah yang menghancurkan kehidupan dan masa depan seseorang. Generasi muda harus diberikan edukasi mengenai maraknya pergaulan bebas di masyarakat, serta lingkungan tempat

generasi muda berkomunikasi dan berteman ketika berada jauh atau dalam pengawasan orang tua, sehingga dapat menghindar dan berhati-hati sebelum melakukan tindakan. bersosialisasi atau mengkomunikasikan lebih lanjut tentang hubungan ini sesuai dengan keinginan mereka

## **METODE PENELITIAN**

Metodelogi ini menggunakan kualitatif. Menurut Kriyantono (2007), pendekatan kualitatif memaparkan fenomena dengan pengumpulan data. Informan yang dipilih adalah orang tua dari anak remaja yang mengalami pergaulan bebas di Kabupaten Bogor, Desa Ciawi. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan. Model analisis Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data. Data tersebut kemudian dievaluasi dan diklasifikasikan menurut jenisnya. Setelah klasifikasi, data diperiksa untuk sampai pada suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudjarwo (2001), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan guna mendapatkan gambaran yang benar tentang suatu objek (Amalia et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan penulis selama berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan pengamatan terhadap generasi muda di Desa Ciawi, banyak di antara mereka yang mengonsumsi minuman beralkohol. Ada pula yang gemar mencuri barang-barang milik orang, memilih perempuan remaja sebagai manusia, dan yang terburuk, obat-obatan yang digunakan untuk merawat pasien digunakan sebagai pengganti alkohol (MIRAS) atau obat penenang di Ciawi, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda.

Menurut Walster dan Walster (1976), hubungan interpersonal, atau hubungan antar manusia bertahan lama jika dua orang berkomunikasi sedemikian rupa

sehingga terjadi perdagangan yang adil (kesetaraan) dan salah satu dari mereka menjaga kepercayaan satu sama lain, yang merupakan hal yang penting. Untuk hubungan yang sukses. Ketika orang tua mempunyai hubungan interpersonal yang terbuka dan saling percaya dengan remaja anak bipolarnya, maka remaja tersebut dapat berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, komunikasi keluarga menjadi santai dan nyaman, serta hubungan antar anggota keluarga berjalan lancar karena terdapat saling pengertian di antara mereka. Untuk berbicara satu sama lain. Dalam mencapai hasil terbaik dalam kehidupan keluarga, komunikasi antarpribadi yakni khususnya antara orang tua dan anak remaja sangatlah penting.

Komunikasi interpersonal yang baik dimulai dengan lima atribut luas yang perlu diperhatikan: keterbukaan, empati, sikap memberi semangat, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan hasil strategi yang diterapkan, beberapa proses berhasil membimbing atau mencegah remaja tersebut terlibat atau melakukan pergaulan bebas. Beberapa tidak mampu mencegah anak remajanya untuk terlibat dalam pesta pora.

Lingkungan dan pergaulan juga memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan kepribadian seorang remaja. Selain sebagai penghubung dalam pelaksanaan teknik komunikasi antarpribadi yang lebih panjang, hambatan juga dapat berdampak atau menyebabkan kegagalan dalam hubungan komunikasi antarpribadi atau personal. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan dan kontak sosial dibandingkan orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan membiarkan remaja mandiri merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap sulitnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remajanya. Lingkungan dan teman-teman yang juga aktif dalam pergaulan atau mudah ketahuan membuat mereka tidak bisa diatur sehingga menghalangi orang tua untuk berkomunikasi dengan anak remajanya.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian lapangan didasarkan pada permasalahan yang muncul di Desa Ciawi mengenai pergaulan bebas yang mempengaruhi lingkungan remaja dalam pembentukan sikap, karakter, dan perilaku. Dalam hal memberikan instruksi, arahan, dan nasihat kepada anak remajanya agar tidak terlibat dalam narkoba dan alkohol, beberapa orang tua berhasil, sementara yang lain tidak. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah orang tua harus menciptakan hubungan interpersonal dalam keluarga, khususnya dengan anak yang sedang tumbuh memasuki usia remaja dan dewasa. Orang tua harus selalu memperhatikan lingkungan sosial remaja saat ini, serta lingkungan tempat ia berinteraksi dan teman sebaya yang berkomunikasi dan berteman dengannya, karena mereka juga merupakan salah satu faktor atau pemberi pengaruh perubahan dan perkembangan karakter perilaku remaja ketika mereka berpindah ke tahap atau tingkat berikutnya.

## REFERENSI

- Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amalia, N. (2023). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Melalui Ajang Mojang Jajaka Sebagai Duta Pariwisata Tourism Development Policy Through the Mojang Jajaka Event as a Tourism Ambassador*. 9(April), 71–80.
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad Subadi. 1993. Teori-Teori Belajar, Bandung: Bulan Bintang.
- Cangara, Hafied. 2014. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Devito, A. Joseph. 1997. The Interpersonal Communication Book. Profesional Books: Jakarta.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, PT.

Remaja Rosdakarya.

- H. M. Bungin Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi Teori: Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat .Jakarta: Kencana
- Johnson. 1981. Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda, Jogjakarta: Kantisius.
- Kartini Kartono. 1982. Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan, Jakarta:Rajawali Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyana Deddy. 2008. Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ny Singgih D. Gunarsa. 1976. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia.
- Rumini, Sri. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shochib Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardan, Dadang. 2011. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.